

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan kerangka kerja untuk pengumpulan analisa data dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai penuntun dalam proses penelitian (Swarjana, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *experimental* dengan control group design *pretest-posttest* yaitu melakukan pengukuran nyeri sebelum intervensi terapi back message dan terapi reminiscence (*pretest*) dan setelah intervensi terapi reminiscence (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi back message dan terapi reminiscence terhadap nyeri rheumatoid arthritis pada lansia.

Desain *pre-experimental one grup pretest-posttest* yaitu :

1. Mengadakan pretest

Pemberian pretest bermaksud untuk mengetahui integritas nyeri rheumatoid arthritis sebelum diberikan intervensi melalui terapi yaitu terapi back message dan terapi simple reminiscence.

2. Memberikan intervensi

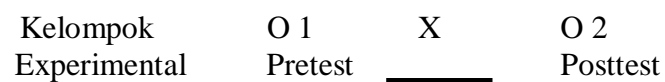
Memberikan intervensi dengan terapi back message dan terapi simple reminiscence untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terapi back message dan terapi simple reminiscence ini untuk mengatasi nyeri rheumatoid arthritis.

3. Mengadakan posttest

Posttest diberikan kepada responden yang mengikuti terapi ini

dengan tujuan untuk mengetahui apakah terapi ini berhasil dan bisa menyembuhkan ataupun meringankan nyeri rheumatoid arthritis pada lansia.

Rancangan pretest dan posttest ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Skema 3.1

Desain Penelitian One Grup Pretest-Posttest

Ket.

O1 : Nyeri rheumatoid arthritis dengan kemandirian adl sebelum memberikan intervensi terapi *back message* dan terapi *reminiscence*.

X : Memberikan terapi *back message* dan terapi *reminiscence*.

O2 : Nyeri rheumatoid arthritis dengan kemandirian adl sesudah memberikan intervensi terapi *back message* dan terapi *reminiscence*.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang di ulee kareng Banda Aceh

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 juni 2024- 22 juli 2024

3.3 Populasi Sampel Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu atau objek fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian. Populasi tidak hanya berupa manusia atau individu, tetapi dapat juga berupa objek atau benda, kejadian atau peristiwa tertentu yang akan diteliti. Seseorang peneliti seharusnya selalu memahami dengan baik siapa atau apa populasinya, karena hasil penelitian akan di generalisir ke populasi (Swarjana, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah 63 lansia yang tinggal di panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang Ulee Kareng Banda Aceh

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebuah sub atau bagian dari populasi. Dalam pemilihan sampel atau sampling melibatkan pemilihan sampel dari populasi (Blessing & Roister, 2012 dalam Swarjana, 2016).

a. Kriteria Sampel

Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dimana kriteria ini menentukan dapat atau tidaknya sampel itu digunakan.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2013). Yang termasuk kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a) Lansia berusia ≥ 60 tahun.

- b) Lansia yang tinggal di panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang Ulee Kareng Banda Aceh
 - c) Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.
 - d) Lansia yang dapat mendengar dan melihat.
 - e) Lansia yang mengalami nyeri reumatoid arthritis
- 2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria karena berbagai sebab (Nursalam, 2013). Yang termasuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a) Lansia yang sakit secara fisik sehingga tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
- b) Lansia yang menderita gangguan mental dan jiwa.

b. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini di ambil dari keseluruhan populasi yang berjumlah 63 lansia, setelah diperkecil menggunakan kriteria inklusi didapatkan 30 sampel di di panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang Ulee Kareng Banda Aceh

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses penyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan penelitian (Nursalam, 2016). Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu

pengambilan populasi menjadi sampel dengan menggunakan kriteria inklusi.

3.4 Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu:

3.4.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang bisa mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Siregar, dkk 2019). Variabel independen penelitian ini adalah terapi *back message* dan terapi *simple reminiscance*

3.4.2 Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan faktor yang akan diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan (Hoffman et al., 2018). Variabel dependen penelitian ini adalah nyeri rheumatoid arthritis dan kemandirian ADL.

3.5 Definisi Operasional

Operasional adalah variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang

dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian (Masturo & Anggita, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen					
Terapi back message	Back Message adalah salah satu teknik memberikan tindakan massase pada punggung dengan usapan secara perlahan	SOP Back Message	SOP Back Message	-	-
Terapi simple reminiscance	Menurut Manurung (2016) reminiscence adalah proses yang dikehendaki atau tidak dikehendaki untuk mengumpulkan kembali	SOP Simple Reminiscence	SOP Simple Reminiscence	-	-

	memori- memori seseorang pada masa lalu				
Variabel Dependen					
Nyeri reumatoid arthritis	Rheumatoid arthritis (RA) adalah suatu keadaan inflamasi siste mik yang menyebabkan sinovitis, yaitu peradangan pada membran sinovial (yaitu jaringan yang melapisi sendi juga melindungi sendi) dan menyebabkan nyeri	Responden diberikan daftar pertanyaan yang berisi 24 pertanyaan tentang skala nyeri rheumatoid arthritis. Jawa Ban tersedia dalam 5 pilihan Selalu, sering, kadang kadang , jarang, tidak pernah	Questioner	Interval	Dinyatakan Ringan:24-55 Sedang:56-87 Berat:88-120
Kemandirian ADL	Aktivitas fisik merupakan	Kuesioner aktivitas fisik yang di	Questioner	Interval	Dinyatakan ketergantungan total:0-20

	pembahasan penting dalam penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari	berikan menggunakan skala guttaman /dikotomi yang menggunakan 2 pilihan jawaban yaitu : mandiri(ya) dan perlu bantuan		ketergantungan berat:21-61 ketergantungan sedang :62-90 ketergantungan ringan:91-99 mandiri:100
--	---	--	--	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang disusun untuk memperoleh data yang sesuai baik data kualitatif maupun data kuantitatif (Riduwan, 2015). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner . Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Suharsimi, 2010), dan media adapun instrumen penelitian sebagai berikut :

1. kuesiener Rheumatoid Arthritis Pain Scale

Alat pengukur tingkat nyeri *rheumatoid arhtritis* berupa kuesioner. Diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri 24 pertanyaan pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang memiliki 5 pilihan jawaban. Jika pernyataan dengan pilihan jawaban “selalu” diberi nilai 5,

“sering” diberi nilai 4, “kadang kadang ” diberi nilai 3, “jarang”diberi nilai 2 ,dan jika “tidak pernah” diberi nilai 1.

Nilai tertinggi pada kuesioner ini yaitu 120 dan terendah 24. Hasil ukur kesiapsiagaan tenaga kesehatan dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi sedang rendah dengan penentuan nilainya pada masing kategori menggunakan rumus rentang kelas (Imron & Munif, 2014) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan:

P : panjang kelas

Rentang : skor tertinggi-skor terendah

Banyak kelas : jumlah kategori

$$P = \frac{120 - 24}{3}$$

$$P = \frac{96}{3}$$

$$P = 32$$

Jadi, panjang kelas = 32

Maka rentang nilai pada masing-masing kelompok yaitu:

- a. Ringan: 24-55
- b. Sedang : 56-87

c. Berat :88-120

2. Kuesioner aktivitas fisik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur tingkat kemandirian responden, . Instrumen pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Barthel Index. besar, buang air kecil, berpindah, mobilitas, menaiki menurun tangga. Skala yang ditetapkan pada Barthel index terdiri dari skala 0 sampai dengan 100 yaitu:

- a. 0-20 : ketergantungan total
- b. 21-61: ketergantungan berat
- c. 62-90 : ketergantungan sedang
- d. 91-99 : ketergantungan ringan
- e. 100 : mandiri

Penelitian ini sudah dilakukan uji validitas menggunakan alat ukur yang sudah baku yang didapatkan dari literatur buku dan telah digunakan hampir di setiap penelitian tentang kemandirian.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Alat ukur yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen disebut sebagai instrumen yang valid dalam penelitian. Valid menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur data yang dibutuhkan (Sugiono *et al.*, 2020).

1. Rheumatoid Arthritis Pain Scale (Raps)

Untuk pengukuran nyeri rheumatoid arthritis menggunakan kuesioner RAPS yang baku yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Chintiyawati (2014) dan telah teruji validitasnya. Kuesioner di uji validitasnya pada 39 responden, hasil uji validitas pada kuesioner RAPS yang berjumlah 24 pertanyaan di dapatkan semua pertanyaan valid karena memiliki nilai korelasi (r Pearson correlation) di atas 0,31 yaitu memiliki nilai dengan rentang 0,426-0,864.

2. Barthel Indeks

Sedangkan pengukuran tingkat kemandirian ADL menggunakan kuesioner Barthel Indeks yang baku yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Putranti (2015) dan telah teruji validitasnya. Kuesioner ini dilakukan uji validitas pada 20 responden kemudian di dapatkan hasil kuesioner valid dengan hasil r hitung $>$ r tabel (0,4438).

3.7.2 Reabilitas

Konsistensi alat ukur dapat ditentukan dengan bantuan uji reliabilitas. Dengan kata lain instrumen dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka harus menunjukkan hasil pengukuran yang konstan dan memiliki hasil pengukuran yang konstan agar dapat dikatakan reliabel (Sugiono *et al.*, 2020).

1. Rheumatoid Arthritis Pain Scale (RAPS)

Untuk pengukuran nyeri rheumatoid arthritis menggunakan kuesioner RAPS yang baku yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya cicy chintiyawati (2014) dan telah teruji reliabilitasnya. Kuesioner di uji reliabilitasnya pada 39 responden, dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Alpha Cronbach (α) dari variabel nyeri Reumatoid Arthritis lansia sebesar 0,760 sehingga, kuisisioner ini memiliki reliabilitasnya baik.

2. Barthel Indeks

Sedangkan pengukuran pada tingkat kemandirian Adl pada lansia menggunakan mod Barthel Index yang telah baku dan teruji reliabilitasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putranti (2015) melakukan uji reliabilitas pada kuisisioner Indeks Barthel menggunakan 20 responden kuisisioner dengan uji validitas kuisisioner modifikasi Barthel Index didapatkan koefisien reliabilitas pada modifikasi Barthel Indeks sebesar 0,884 sehingga kuisisioner ini memiliki reliabilitasnya baik.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

3.8.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya (Rinaldi & Mujiyanto, 2017). Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lansia yang terkena rheumatoid arthritis serta hasil memberikan atau membagikan kuesioner nyeri dan aktivitas fisik.

3.8.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yang telah ada (Rinaldi & Mujiyanto, 2020). Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang Aceh yaitu jumlah lansia yang mengalami rheumatoid arthritis yang terdata mengalami nyeri dan aktivitas fisik.

3.8.3 Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang akan dilakukan melalui proses administrasi dengan cara mendapat surat izin survey awal dan surat izin penelitian dari Universitas Bina Bangsa Getsempena dan izin dari panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang Aceh untuk melakukan survey awal dan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapat izin dari panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang peneliti akan menentukan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang akan menjadi responden.

- 1) Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan lebih dahulu kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian dengan mengajukan surat permohonan menjadi responden.
 - 2) Lansia bersedia menjadi responden dimana menandatangani surat pernyataan persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian (*informed consent*).
 - 3) Pengumpulan data primer melalui pembagian kuesioner.
3. Tahap Terminasi

Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti menyampaikan pada ketua panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang bahwa peneliti telah selesai dan untuk mendapatkan surat selesai melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data terhadap data yang telah dikumpulkan.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data direncanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Editing merupakan proses memeriksa data yang dikumpulkan melalui alat pengumpulan data (instrument penelitian). Pada tahap *editing* ini yaitu melengkapi data yang kurang dan memperbaiki atau mengoreksi data yang belum jelas (Swarjana,2015). Dalam penelitian ini peneliti

editing melakukan pengecekan setiap kuesioner dan list observasi untuk memastikan bahwa setiap komponen yang terdapat dalam kuesioner dalam lembar observasi serta data karakteristik responden telah terisi semua berupa kelengkapan data (nama, umur, jenis kelamin) untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan data .

2. *Coding*

Setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya peneliti melakukan pengkodean atau *coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Pengkodean ini sangat penting dilakukan apabila pengolahan data menggunakan computer serta mempermudah dalam melakukan *entry data*.

3. *Entry Data*

Entry Data adalah suatu kegiatan memasukan data yang telah diubah menjadi angka ke dalam *software* computer. Peneliti memasukan data-data yang telah lengkap ke dalam aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)*, kemudian dianalisis dengan aplikasi SPSS untuk dilanjutkan ke tahap pengolahan data. Data yang dimasukan adalah berupa data karakteristik responden dan skor dari jawaban responden

4. *Tabulating*

Tabulating adalah tahap penyusunan data. *Tabulating* menjadi sangat penting karena dapat mempermudah dalam analisa data baik secara statistic, baik menggunakan statistic deskriptif maupun statistic

inferensial. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengelompokkan data dan dimasukkan ke dalam tabel yang ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditetapkan skornya.

5. *Cleaning*

Setelah melakukan input data pada SPSS, peneliti harus memeriksa kembali untuk mengetahui adanya kesalahan dalam pemberian kode dan keseluruhan data harus lengkap. Setelah dilakukannya *cleaning*, dan tidak ditemukannya *missing data*, peneliti melanjutkan dengan analisis data

3.9.2 Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2012). Bentuk analisis univariat tergantung dari datanya. Pada analisa univariat ini sekaligus untuk melihat jumlah responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap duavariabel secara silang yang diduga atau berhubungan atau berkorelasi (Notoamojo, 2012). Teknik analisis ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi back message dan terapi simple reminiscance terhadap nyeri rheumatoid arthritis

dengan kemandirian adl pada lansia di panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang yang menggunakan uji beda 2 mean (pretest dan posttest) dengan analisa statistic dependent t-test (paired t test. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data uji paired T test. Alasan penggunaan uji paired T test karena penelitian ini mengalami dua kali pengujian (pre and post). Adapun uji paired T test merupakan uji parametrik. Sehingga ada beberapa persyaratan yang harus dilakukan sebelum uji paired T test diantaranya :

- a. Uji normalitas, dikatakan normal apabila hasilnya $> 0,05$
- b. Uji hipotesis, dikatakan normal apabila hasilnya $< 0,05$ Sebelum dilakukan uji bivariat dilakukan normalitas dan homogenitas data yang dilakukan uji saphiro wilk. Hasil analisis dikatakan ada pengaruh yang bermakna jika p value lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Sebaliknya dikatakan tidak ada pengaruh yang bermakna jika nilai p value lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Jika nilai P kurang dari tingkat signifikan yang telah ditentukan, (0,05) maka dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah. Dan hasil analisis numerik disajikan dalam bentuk mean (rata-rata). Sedangkan data katagorik disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Bila dari hasil uji normalitas data tidak berkontribusi normal maka digunakan uji *Wilcoxon test*.

Adapun uji *independentt-test* adalah metode statistik yang digunakan

untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen (tidak berkaitan). Uji ini sering digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam variabel dependen tertentu. Hasil analisis dikatakan ada pengaruh yang bermakna jika nilai p -value lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Sebaliknya dikatakan tidak ada pengaruh yang bermakna jika nilai p value lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

3.10 Etika Penelitian

Menurut (Swarjana, 2015) dalam sebuah penelitian terdapat etika yang harus dicantumkan untuk menjamin semua hal tentang responden. Adapun etika penelitian yang harus disertakan dalam sebuah penelitian, yaitu :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan adalah suatu lembaran yang berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden dengan membutuhkan tanda tangan. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden. Selain itu peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan pengumpulan data, tidak ada pemungutan biaya apapun dan tidak ada unsur pemaksaan dalam mengikuti penelitian ini.

Peneliti memberikan lembar persetujuan (*Informed consent*) sebelum responden mengisi lembar kuesioner dengan tujuan agar responden dapat membaca dan lebih memahami, setelah itu jika calon

responden sudah bersedia untuk menjadi responden penelitian maka calon responden wajib untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Apabila saat penelitian ada yang tidak bersedia menjadi responden penelitian, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak dari responden untuk menolak menjadi responden penelitian

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara peneliti tidak mencantumkan nama responden. Pada penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya mencantumkan inisial responden agar kerahasiaan data responden tetap terjaga.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Justice* (kejujuran)

Peneliti tidak memberikan perlakuan yang berbeda kepada responden. Semua responden diperlakukan sama tanpa membedakan. Semua responden memiliki hak yang sama dalam penelitian ini.

5. Menghormati Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Prinsip ini adalah *prospective participants* yang memiliki hak untuk menentukan secara sukarela (volunteer) apakah ingin berpartisipasi dalam penelitian ataupun menolaknya. Pada penelitian ini peneliti tidak memaksakan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dan calon responden memiliki hak untuk menentukan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian.

6. *Beneficence* (manfaat)

Beneficence adalah salah satu prinsip etika yang dilakukan dalam penelitian, yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi partisipan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti telah menjelaskan manfaat bagi responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.